
Wujudkan Kemandirian Petani Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani

Cindy Jufrianda, Solfema, Lili Dasa Putri,

Departemen Pendidikan Non Formal

Universitas Negeri Padang

Email : jufriandacindy@gmail.com

ABSTRAC : This article discusses efforts to build farmer independence in increasing agricultural productivity through empowering farmer groups. Empowering farmer groups is very important in building farmer independence in increasing agricultural productivity. In addition, through empowering farmer groups, it is also a strategic step in realizing farmers who are more independent, innovative, and able to face all the problems being faced to achieve better and increasing agricultural results. Through empowering farmer groups, farmers are given access to knowledge, supporting technology, skills and training in better farm management for the future. Through farmer groups, they can also form a collaborative forum, where farmers can share experiences and strengthen marketing networks and access to get assistance from the government. With the independence that is built, farmers are expected to be able to increase agricultural productivity sustainably and be able to improve economic welfare.

Keywords: Empowerment, Farmer Groups, Independence, Productivity

ABSTRAK : Artikel ini membahas upaya membangun kemandirian para petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian melalui pemberdayaan kelompok tani. Pemberdayaan kelompok tani sangat penting dalam membangun kemandirian para petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Selain itu melalui pemberdayaan kelompok tani juga menjadi langkah yang strategis dalam mewujudkan para petani yang lebih mandiri, inovatif, dan mampu menghadapi segala permasalahan yang sedang dihadapi untuk mencapai hasil pertanian yang lebih baik dan meningkat. Melalui pemberdayaan kelompok tani, para petani diberikan akses kepada pengetahuan, teknologi yang mendukung, keterampilan dan pelatihan manajemen usaha tani yang lebih baik untuk kedepannya. Melalui kelompok tani juga dapat membentuk wadah kolaborasi, dimana para petani dapat berbagi pengalaman dan dapat memperkuat jaringan pemasaran dan akses untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Dengan kemandirian yang terbangun, para petani diharapkan untuk mampu dalam meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan dan mampu memperbaiki kesejahteraan ekonomi.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Kelompok Tani, Kemandirian, Produktivitas

1. PENDAHULUAN

Membangun kemandirian para petani adalah salah satu tantangan dalam mencapai pengembangan sektor pertanian di Indonesia. Indonesia sebagai negara agraris, yang menjadi peranan penting dalam perekonomian nasional adalah peningkatan produktivitas, akan tetapi dalam sektor pertanian para petani masih banyak menghadapi kendala dalam upaya meningkatkan hasil pertanian mereka. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang mendalam, kurangnya akses terhadap teknologi modern, informasi pasar, dan kurangnya keterampilan manajemen yang sering dihadapi oleh para petani dalam sektor pertanian untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Selain itu, para petani yang masih masih bergantung pada para perantara dalam hal penjualan hasil panen sering kali menyebabkan posisi tawar mereka lemah dan pendapatan yang tidak optimal. Dalam hal ini, melalui pemberdayaan kelompok tani menjadi langkah awal sebagai solusi strategis untuk membangun kemandirian para petani dan meningkatkan produktivitas pertanian.

Kelompok tani menjadi wadah bagi para petani untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya. Dengan adanya pembentukan kelompok tani, para petani dapat secara kolektif dalam menghadapi keterbatasan individu yang mereka hadapi. Keterbatasan tersebut meliputi akses terhadap teknologi pertanian dan permodalan. Menurut (Soetriono & Irianto, 2012, hal.105) “Kelompok tani memainkan peranan penting dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan para petani melalui kerjasama dalam pengelolaan sumber daya dan akses pasar yang lebih baik”. Menurut (Suwandi, 2017, hal. 54) “Kemandirian petani dalam mengelola sumber daya dan inovasi teknologi akan menentukan keberlanjutan usaha tani dan ketahanan pangan nasional”. Disamping itu, kelompok tani juga memungkinkan adanya kerjasama yang lebih kuat diantara para petani dengan pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor swasta dalam upaya mengembangkan usaha tani.

Pemberdayaan kelompok tani bertujuan untuk memandirikan para petani menjadi pelaku utama dalam pengelolaan pertanian mereka sendiri yang sebelumnya hanya sebagai penerima bantuan. Pemberdayaan adalah kegiatan pengabdian dalam upaya melepaskan dari berbagai keterpurukan, keterbelakangan, serta ketertinggalan. Dengan adanya pemberdayaan kelompok tani, dapat meningkatkan kapasitas para petani dalam aspek teknis, manajerial, dan kewirausahaan. Selain itu dengan adanya pemberdayaan kelompok tani dapat membentuk perubahan dalam peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan sektor pertanian. Para petani yang bergabung dengan kelompok tani dapat lebih mudah dalam mengakses berbagai program pemerintah dan bantuan teknis yang dapat mendukung usaha mereka, termasuk subsidi pertanian, pelatihan, hingga bantuan permodalan. Dengan peningkatan produktivitas, para petani dapat meningkatkan pendapatan mereka, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kesejahteraan keluarga dan komunitas mereka. Selain itu, peningkatan kemandirian petani dalam pengelolaan usaha tani juga akan mengurangi ketergantungan mereka terhadap perantara dan pihak luar.

2. TUJUAN

Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pentingnya untuk membangun kemandirian para petani melalui pemberdayaan kelompok tani dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian. Melalui artikel ini dapat menggambarkan bagaimana kelompok tani dapat menjadi sarana dan wadah yang efektif bagi para petani untuk mengatasi kendala atau permasalahan yang ada dalam sektor pertanian. Selain itu artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran penting pemerintah dan pihak terkait dalam mendukung

keberhasilan pemberdayaan kelompok tani, sehingga kemandirian para petani dapat terwujud secara berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel membangun kemandirian para petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian melalui pemberdayaan kelompok tani ini menggunakan metode studi literatur, yang mana penulisan artikel ini mengacu pada pengumpulan data data yang bersumber dari jurnal-jurnal, makalah, serta artikel yang sudah ada sebelumnya. Dengan cara membaca dan menganalisis bahan bacaan yang ada sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah studi dari FAO (2018) mengungkapkan bahwa petani yang bergabung dalam kelompok tani mengalami peningkatan pendapatan hingga 20% dibandingkan dengan petani mandiri. Hal ini disebabkan oleh posisi tawar yang lebih kuat dalam penjualan hasil panen dan akses pasar yang lebih luas. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, petani yang tergabung dalam kelompok tani mengalami peningkatan produktivitas sebesar 25% dibandingkan dengan petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani. Kelompok tani yang mengadopsi teknologi pertanian modern juga menunjukkan peningkatan hasil panen sebesar 30% lebih tinggi. Data statistik pertanian dari kementerian pertanian Indonesia tahun 2021 memberikan gambaran komprehensif tentang berbagai aspek agribisnis di Indonesia. Data ini mencakup 4 kategori utama : Agribisnis hulu (seperti sumber daya alam dan modal), agribisnis usaha tani (produksi dan populasi), agribisnis hilir (produk domestik bruto, harga dan konsumsi pertanian), serta jasa penunjang (seperti teknologi pertanian dan kelembagaan).

Pemberdayaan kelompok tani menjadi salah satu strategi yang relevan dalam upaya meningkatkan kemandirian para petani dan produktivitas pertanian di Indonesia. Kelompok tani berperan sebagai wadah kolektif bagi para petani untuk saling bertukar pengetahuan, pengalaman, serta sumber daya dalam usaha tani. Dalam hal ini, kelompok tani tidak hanya terbatas pada organisasi sosial, tetapi juga sebagai alat penggerak pembangunan ekonomi pedesaan yang lebih kuat dan terstruktur. Memberdayakan kelompok tani tentunya memerlukan dorongan dan motivasi kepada para petani agar dapat menggali kreativitas dan mengembangkan kemandirian para petani. Begitu pula para petani harus berani untuk bertindak untuk memperbaiki produktivitas pertanian pada sebelumnya. Peran pemberdayaan kelompok tani dalam membangun kemandirian para petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian meliputi :

1. Kelompok Tani Sebagai Wahana Belajar

Sebagai wahana belajar kelompok tani menyediakan informasi pertanian dan teknologi modern yang disampaikan kepada para petani dengan berbagai bentuk kegiatan seperti, melalui penyuluhan dan pengembangan keterampilan para petani. Sebagai wahana belajar dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang baru kepada para petani sebagai proses awal dalam membangun kemandirian para petani dan para petani dapat meningkatkan produktivitas pertanian.

2. Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama

Sebagai wahana kerja sama kelompok tani berfungsi sebagai wadah dimana para petani dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan dapat menyelesaikan segala permasalahan, kendala, dan tantangan yang mereka hadapi. Dalam kelompok tani, para petani dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, informasi dan sumber daya. Sebagai wahana kerja sama ini dapat memperkuat posisi tawar petani, terutama saat berurusan dengan pihak luar. Dengan adanya kerjasama dalam kelompok tani, para petani memiliki solidaritas yang lebih kuat, yang dapat meningkatkan efisiensi dalam produksi dan pemasaran hasil pertanian.

3. Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Sebagai unit produksi kelompok tani berperan sebagai satu kesatuan yang dapat mengelola dan mengembangkan proses produksi bersama. Dalam perannya sebagai unit produksi, kelompok tani tidak hanya memfasilitasi anggotanya dalam mengakses bahan-bahan produksi tetapi juga merencanakan produksi secara kolektif dalam memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik. Dengan adanya pemberdayaan melalui kelompok tani dapat memungkinkan para petani untuk memproduksi hasil pertanian dalam jumlah yang lebih besar dan berkualitas tinggi, sehingga bisa memasok kebutuhan pasar secara lebih efektif dan terkoordinasi. Hal ini dapat membuat para petani menjadi unit yang mampu menjalankan proses produksi secara terarah, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan keuntungan bagi para petani.

Untuk mewujudkan kemandirian petani, pemberdayaan kelompok tani memegang peranan yang penting. Berikut adalah beberapa upaya strategis yang dapat dilakukan :

1) Peningkatan Kapasitas Dan Pendidikan Para Petani

Peningkatan kapasitas para petani dapat dilakukan dengan pelatihan teknis. Pelatihan teknis ini memberikan pelatihan praktik pertanian tentang penggunaan teknologi pertanian, praktik pertanian berkelanjutan serta pelatihan teknis mengenai pengelolaan usaha tani. Selain melalui pelatihan teknis peningkatan kapasitas para petani dapat

dilakukan melalui penyuluhan dan edukasi pertanian. Para petani didampingi dengan penyuluhan dan pertanian yang kompeten agar dapat menyelesaikan masalah pertanian secara mandiri.

2) Peningkatan Daya Tawar Dan Penguatan Pemasaran

Dalam peningkatan daya tawar dan penguatan pemasaran hasil pertanian dikelompokkan untuk memenuhi permintaan pasar dalam jumlah besar. Selain itu juga dengan membantu petani menjalin hubungan langsung dengan konsumen.

3) Pendampingan Dan Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani

Dalam pendampingan dan penguatan kelembagaan kelompok tani serta monitoring dan evaluasi. Melalui peningkatan tata kelola kelompok tani dan memfasilitasi kelompok tani. Peningkatan tata kelola kelompok tani memperkuat struktur organisasi dan sistem pengambilan keputusan kelompok tani. Memfasilitasi kegiatan bersama dapat mendorong kerjasama antar petani dalam pengelolaan lahan, pembelian alat, atau pemasaran hasil panen. Monitoring dan evaluasi yaitu dengan melakukan pemantauan keberlanjutan terhadap kinerja kelompok tani untuk memastikan keberlanjutan program.

Upaya dalam pemberdayaan kelompok tani menjadi kunci untuk mewujudkan kemandirian petani. Dengan mendukung petani dalam penguasaan teknologi, akses permodalan, penguatan kelembagaan, dan jejaring pemasaran, para petani akan lebih siap menghadapi segala tantangan dan meningkatkan kesejahteraan para petani.

Secara keseluruhan, dengan adanya pemberdayaan kelompok tani memiliki potensi besar dalam menciptakan para petani yang lebih mandiri dan produktif. Kelompok tani tidak hanya meningkatkan kapasitas individu para petani, tetapi juga memperkuat daya saing para petani dipasar. Dengan dukungan teknologi, akses permodalan, dan penguatan jaringan pemasaran, petani yang bergabung dalam kelompok tani memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Keberhasilan strategi ini bergantung pada keberlanjutan program pendukung dari pemerintah dan keterlibatan aktif para petani yang bergabung dengan kelompok tani tersebut.

5. KESIMPULAN

Pemberdayaan kelompok tani sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian petani dalam memperkuat produktivitas pertanian. Kelompok tani memiliki peran penting sebagai wahana kerja sama, dimana para anggota kelompok tani saling berbagi pengalaman, pengetahuan, sumber daya, dan teknologi. Kerjasama ini meningkatkan akses para petani terhadap sarana produksi, dan pasar yang lebih luas, sehingga memperkuat posisi tawar petani

dalam rantai pasokan agribisnis. Selain itu, kelompok tani berfungsi sebagai unit produksi kolektif, yang memungkinkan para anggotanya untuk mencapai efisiensi produksi melalui perencanaan bersama dan penggunaan teknologi. Pengembangan kelompok tani memberikan dukungan dari pemerintah dan stakeholder lain yang berdampak pada produktivitas dan kesejahteraan petani, sekaligus memperkuat ketahanan pangan nasional. Melalui pendekatan ini, diharapkan petani dapat mandiri dalam menghadapi tantangan dan memaksimalkan potensi pertanian mereka secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Laporan Tahunan: Produktivitas Pertanian di Indonesia. Jakarta: BPS
- Inayatul. Hakim, L. (2016). Pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 2 Nomor 3.
- Kementrian Pertanian (2021). Program Kredit Usaha Tani dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas. Jakarta : Kementrian Pertanian Republik Indonesia
- Kementrian Pertanian Republik Indonesi (2023). Panduan pemberdayaan kelompok tani untuk pembangunan pertanian berkelanjutan. Jakarta: kementerian pertanian.
- Soetriono & Irianto (2012). Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani. Hal.105
- Suwandi,A. (2017). Kemandirian Petani sebagai Kunci Keberlanjutan Pertanian. Hal.54
- Suwandi,A. (2018). Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian. Jakarta:Penerbit Pertanian Maju.
- Wuri Azwita, T. T. (2019). *Jurnal Agristan*. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi, Volume 1 Nomor 2 .